



Ari Lasso:

“Drugs are not cool!”

(Drugs gak bikin loe keren!)

TPJ : Kapan Anda pertama kali berkenalan dengan narkoba?

Ari Lasso (AL): Dalam dunia pergaulan, sekitar tahun 1994, di sebuah studio di Jakarta. Ada seseorang yang menitipkan narkoba jenis heroin, yang dapat diambil & dipakai siapa saja secara gratis dan bebas.

TPJ : Anda tahu bahwa itu heroin?

AL : Saya tahu. Tapi kita tidak tahu sejauh apa dampak barang tersebut bila kita memakainya, bagaimana heroin itu bisa membuat kita kecanduan. Saat itu kami hanya pakai dan mencicipi saja, biasa...anak muda.

TPJ : Mengapa Anda tergoda memakainya (heroin-red)?

AL : Anak muda itu punya salah satu kecenderungan mencoba hal-hal baru. Narkoba itu biasanya diawali dengan rokok, minuman keras, lalu ganja yang kemudian level

Jadi dalam kaitannya dengan produktivitas dan kreativitas, memang seakan-akan menjanjikan dimensi lain dan kreativitas yang lebih. Padahal semua itu hanya seakan-akan.

TPJ : Apa yang anda rasakan saat memakai narkoba?

AL : Rasanya asyik. Rasa-rasanya gue ini asyik. Padahal nyatanya tidak sama sekali. Tahun 2001 saya jatuh miskin, bangkrut, hancur, dan tidak punya harga diri karena *drugs*.

TPJ : Jadi apa yang membuat Anda bisa terbebas dari narkoba?

AL : Tidak semua orang bisa lepas dari takdir buruk narkoba. Jika nasib seseorang bersentuhan dengan narkoba, orang tersebut membutuhkan mukjizat. Tidak semua orang seberuntung saya. Dari 10 teman saya yang *make*, 3 meninggal, 3 menjadi pengangguran, 2 ditangkap polisi dan sisanya menghabiskan hidup dengan cara mengenaskan.

Saya lebih dari 6 tahun jatuh dalam *drugs*.

Untuk kesembuhan saya, keluarga saya mulai dari *men-support*, terkejut, *men-support*, membantu kesembuhan sampai terakhir putus asa. Karena saat itu tidak ada contoh orang yang bisa sembuh dari *drugs*.

Di saat semua putus asa, saya menemukan kembali kepribadian saya, saya menemukan kembali kekuatan saya dan saat itu saya seperti disentuh.

Saya lebih dari 5 kali ikut program rehab. Dan itu tidak ada gunanya sama sekali bila belum saatnya Tuhan menyembuhkan. Jadi bila ditanya tentang kiat-kiat sembuh dari narkoba saya jawab yaitu ada keinginan kuat dari diri sendiri dan menjauhi lingkungan yang bersentuhan dengan narkoba. Namun terlalu sombong jika saya mengakui kesembuhan saya karena usaha saya sendiri. Itu semua mukjizat dari Tuhan.

TPJ : Pesan Anda untuk generasi muda?

AL : Sadarilah, *drugs are not cool!* Yang paling asyik adalah menjadi orang yang sehat tanpa narkoba serta mengejar prestasi. Kenapa Ari Lasso bisa berkata demikian, karena dulu saya adalah pecandu narkoba. Narkoba telah membuat hidup saya yang tadinya indah hingga usia 20, lalu memasuki kehidupan yang paling buruk selama 6 tahun. Dan ketika saya meninggalkan semua itu, Tuhan memberikan saya yang jauh lebih indah! (jcx).

Menurut seorang Ari Bernadus Lasso, masa-masa kelam hidupnya terjadi dari tahun 1993 – 2000 karena pada masa itu ia jatuh dalam lembah gelap narkoba. Namun, ia kembali di dunia musik Indonesia bahkan lebih berprestasi setelah terbebas dari narkoba. Ia dapat terbebas dari narkoba karena kemauan kuat dirinya dan yang terutama mukjizat dari Tuhan.

Jumat siang di akhir bulan Oktober 2009 saya berkesempatan berbincang langsung dengan Ari Lasso mengenai pengalamannya hidupnya. Sambil ngobrol sesekali Ari yang didampingi sang Istri, Vitta, bercengkrama dengan kedua anaknya (Abe dan Audra yang bersekolah di TKK & SDK PENABUR Bintaro Jaya).



selanjutnya adalah narkoba.

Saat itu saya menyangka narkoba bisa membantu proses kreativitas. Namun semua itu palsu. Buktinya ketika saya memutar kembali rekaman-rekaman saya di era itu, dan membandingkannya dengan rekaman sekarang, jauh lebih baik sekarang.

SEMINAR “PERAN DAN KOMPETENSI GURU BK”

PENABUR Jakarta Training Centre mengadakan seminar “Peran dan Kompetensi Guru BK” pada Selasa, 29 September 2009. Seminar dibuka dengan doa oleh Ester Lesmana (Kabag. PENABUR Jakarta Training Centre) dilanjutkan dengan pembahasan materi yang dibawakan oleh Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. dan Dr. Uman Suherman, M.Pd.

dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Sebagai moderator, Bernadette (Guru BK SMAK 7) dan pembawa acara, Antonius (Guru BK SDK 10). Tujuan diadakan seminar ini adalah agar peserta dapat memahami tugas-tugas Guru Bimbingan dan Konseling serta kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat berkarya

dengan optimal. Kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran Ka. Jenjang, Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling dari jenjang SD sampai dengan SMA, Ir. Winfrid Prayogi (Dirpel) dan Dian Kurnia (Kabag. Layanan Pendukung Pendidikan). ***

(Lisa Kumalanty – Kasi. Bimbingan Konseling)



Ester Lesmana memberikan kenang-kenangan pada Dr. Umar Suherman, pembicara.



Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., pembicara, saat menjelaskan materi.



Peserta seminar.